

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efektivitas pendistribusian zakat melalui mobile banking pada program beasiswa Cedekia di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin dapat dikaitkan dengan perubahan teknologi dan tren penggunaan perangkat seluler di masyarakat. Mobile banking adalah layanan perbankan yang memungkinkan individu untuk melakukan transaksi keuangan melalui perangkat seluler mereka, seperti ponsel pintar atau tablet.

Pendistribusian zakat melalui mobile banking memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program beasiswa Cedekia. Beasiswa Cedekia adalah program yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin yang bertujuan untuk memberikan bantuan pendidikan kepada anak-anak yang membutuhkan.

Dengan menggunakan mobile banking, proses pendistribusian zakat menjadi lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan metode tradisional. Beberapa keuntungan pendistribusian zakat melalui mobile banking antara lain:

1. Kemudahan Akses: Dengan adanya mobile banking, penerima beasiswa Cedekia dapat menerima dana zakat langsung ke rekening mereka tanpa harus datang ke kantor BAZNAS. Mereka hanya perlu memiliki akses internet dan perangkat seluler, yang umumnya sudah dimiliki oleh banyak orang saat ini.
2. Kecepatan dan Efisiensi: Proses transfer zakat melalui mobile banking dapat dilakukan dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan metode

tradisional seperti cek atau transfer melalui teller bank. Hal ini memungkinkan penerima beasiswa untuk segera mendapatkan dana zakat dengan cepat dan mempercepat proses pendistribusian.

3. **Transparansi:** Penggunaan mobile banking dapat meningkatkan transparansi dalam pendistribusian zakat. Setiap transaksi dan penggunaan dana zakat dapat dilacak secara elektronik, sehingga meminimalkan potensi kesalahan atau penyalahgunaan dana.
4. **Pengurangan Biaya:** Penggunaan mobile banking juga dapat mengurangi biaya administrasi yang terkait dengan pendistribusian zakat. Metode tradisional mungkin melibatkan biaya cetak cek dan biaya administrasi lainnya, sedangkan mobile banking dapat mengurangi atau menghilangkan biaya-biaya tersebut.
5. **Skalabilitas:** Melalui mobile banking, pendistribusian zakat dapat dilakukan dengan skala yang lebih besar. BAZNAS dapat menjangkau lebih banyak penerima manfaat dan memperluas program beasiswa Cedekia dengan lebih efektif.

Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan menggunakan mobile banking sebagai alat pendistribusian zakat, BAZNAS Kota Banjarmasin dapat meningkatkan efektivitas program beasiswa Cedekia dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat yang membutuhkan.

Secara terminology distribusi adalah penyaluran (pembagian) kepada orang banyak atau beberapa tempat. (Poerwadarminta, 1966). Jadi distribusi zakat adalah penyaluran atau pembagian zakat kekayaan yang terkumpul kepada pihak tertentu dalam meraih tujuan sosial ekonomi dari pemungutan zakat. Tidak diperkenankan para penguasa membagikan zakat menurut kehendak mereka sendiri, karena

dikuasai nafsu atau karena adanya fanatik buta. Dengan datangnya Islam, maka zakat disalurkan kepada golongan yang sangat membutuhkan. Zakat sebagai salah satu rukun Islam yang lima wajib ditunaikan oleh umat muslim. Al-Qur'an dan sunnah selalu menggandengkan shalat dengan zakat. Ini menunjukkan betapa eratnya hubungan antara keduanya. Keislaman seseorang tidak akan sempurna kecuali dengan kedua hal tersebut. Zakat merupakan jembatan menuju Islam. Siapa yang melewatinya akan selamat sampai tujuan dan siapa yang memilih jalan lain akan tersesat. Abdullah bin Mas'ud mengungkapkan, "Anda sekalian diperintahkan menegakkan shalat dan membayarkan zakat. Siapa yang tidak mengeluarkan zakat maka shalatnya tidak akan diterima (Robbani & Muttaqin, 2023). Dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Dengan zakat yang dikelola dengan baik, dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan, *economic with equity*. Monzer Kahf menyatakan zakat dan sistem pewarisan Islam cenderung kepada distribusi harta yang egaliter dan bahwa sebagai manfaat dari zakat, harta akan selalu beredar. Zakat menurut Mustaq Ahmad adalah sumber utama kas negara dan sekaligus merupakan soko guru dari kehidupan ekonomi yang dicanangkan Al-Qur'an. Oleh karena itu perlu dikembangkan adanya sistem pendistribusian zakat, agar proses penyaluran dana zakat kepada mustahik dapat berjalan lancar dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Menggali potensi zakat perlu dilakukan melalui identifikasi objek zakat. Sosialisasi dalam mekanisme penerimaan/ pemungutan melalui petugas pengumpul zakat (Amil) sangat penting. Efektivitas ini berkaitan pula dengan efisiensi dalam internal manajemen termasuk.

Zakat mempunyai kedudukan paling dalam struktur ekonomi keagamaan dari mekanisme keuangan Islam. Nabi menyebutnya sebagai salah satu rukun Islam.

Zakat merupakan salah satu dari lima pilar Islam yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan sosial ekonomi dan mengurangi kesenjangan antara golongan yang memiliki dengan yang kurang beruntung. Di Indonesia, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) hadir sebagai lembaga yang mengelola dana zakat untuk mendistribusikannya kepada mereka yang membutuhkan. Salah satu bentuk pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS adalah melalui program beasiswa. Program beasiswa yang disalurkan melalui dana zakat memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan akses pendidikan dan kesejahteraan penerima manfaat. Zakat mempunyai banyak makna, di mana redaksi tersebut berbeda-beda, namun maknanya tetaplah sama atau tujuan yang sama yakni mensucikan jiwa dan harta. (Mufti Afif, 2018). Tujuan utama dari zakat yaitu untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial umat Islam dalam mengatasi kesenjangan yang sering terjadi, dan agar tercapai secara optimal, yang dilakukan lembaga atau suatu organisasi pengelolaan zakat, sehingga dapat mendistribusikan zakat secara adil dan menyeluruh (Nunung Nurlela, 2019).

Dalam konteks inilah perlu adanya pemahaman mendalam terkait strategi pendistribusian zakat melalui program beasiswa di BAZNAS. Strategi yang efektif dan tepat sasaran akan memiliki pengaruh besar terhadap hasil yang dicapai oleh program ini. Berbagai faktor seperti pengumpulan dana zakat, penentuan penerima manfaat, mekanisme seleksi, dan metode monitoring serta evaluasi, semuanya mempengaruhi keberhasilan program beasiswa tersebut (Riza Miatul Husna, 2020)

Dalam wawancara yang dilakukan oleh Hendri Prasetyo yang dikutip dari wawancara bersama dengan Rizki Khairun Nissa (Div. Pendistribusian dan Pendayagunaan ZIZ BAZNAS Provinsi Kal-sel), menyatakan bahwa Baznas Provinsi Kal-sel merupakan sebuah lembaga non profit yang bergerak dibidang sosial yang mengurus dana Zakat, Infak, Shadaqah bagi kemaslahatan umat, dalam Al-Qur'an Q.S At- Taubah telah dijelaskan bahwa mustahik tergolong dalam 8 asnaf atau golongan.

BAZNAS Provinsi Kal-sel juga bertugas dalam pendistribusian dana yang telah dikumpulkan, dana dana tersebut disalurkan kepada para mustahiq menggunakan akad muqoyadah. Akad muqoyadah adalah akad yang terkait pendistribusian akad ini adalah dimana melakukan pendistribusian khusus dana zakat sasaran penyaluran 8 asnaf tersebut(Hendri Prasetyo, 2018)

Adanya zakat tidak hanya bermanfaat untuk membantu saudara muslim yang membutuhkan saja. Lebih dari itu, Hafidhuddin menjabarkan beberapa hikmah dan manfaat dari berzakat. Pertama, sebagai wujud keimanan kepada Allah dengan rasa syukur atas nikmatnya, mampu menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, mampu menghilangkan sifat kikir sekaligus mampu membersihkan harta yang dimiliki. Kedua, mampu menolong, membantu, membina para mustahik ke arah kehidupan yang lebih sejahtera. Ketiga, sebagai pilar amal bersama antara orang kaya dengan orang yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah. Keempat, sebagai salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Dalam konteks inilah perlu adanya pemahaman mendalam terkait strategi pendistribusian zakat melalui program beasiswa di BAZNAS. Strategi yang efektif dan tepat sasaran akan memiliki pengaruh besar terhadap hasil yang dicapai

oleh program ini. Berbagai faktor seperti pengumpulan dana zakat, penentuan penerima manfaat, mekanisme seleksi, dan metode monitoring serta evaluasi, semuanya mempengaruhi keberhasilan program beasiswa tersebut. (Riza Miatul Husna, 2020)

Penelitian tentang strategi pendistribusian zakat melalui program beasiswa di BAZNAS menjadi relevan karena adanya kompleksitas dalam pelaksanaan program tersebut. Dengan memahami latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan strategi yang optimal dalam pendistribusian zakat melalui program beasiswa di BAZNAS, sehingga program ini dapat lebih efektif dalam memberikan manfaat kepada penerima zakat dan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan sosial. (Yuniarti et al., 2022).

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan bagi BAZNAS dan pihak terkait dalam merancang serta mengimplementasikan strategi yang lebih baik dalam pendistribusian zakat melalui program beasiswa, serta memberikan kontribusi pada pengembangan literatur terkait manajemen zakat dan program sosial di Indonesia Berdasarkan latar belakang yang di sampaikan penulis, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pendistribusian Zakat Melalui Mobile Banking Pada Program Beasiswa Cendekia di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin.”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pendistribusian zakat melalui mobile banking pada program beasiswa cendekia di Badan Amil Zakat Nasional

(Baznas) Kota Banjarmasin dan faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut?

2. Apa saja kelebihan dan kekurangan pendistribusian zakat melalui mobile banking dalam program beasiswa cendekia di BAZNAS Kota Banjarmasin?

C. Tujuan & Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan Menganalisis bagaimana efektivitas pendistribusian zakat melalui program beasiswa cendekia di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Banjarmasin dan faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut?
2. Untuk mengetahui dan Menganalisis Apa saja kelebihan dan kekurangan pendistribusian zakat melalui mobile banking dalam program beasiswa cendekia di BAZNAS Kota Banjarmasin?

Adapun penelitian tentang efektivitas pendistribusian zakat melalui program beasiswa cendekia di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Banjarmasin akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Membantu dalam mengevaluasi keberhasilan program beasiswa cendekia yang dilaksanakan oleh Baznas Kota Banjarmasin. Dengan menganalisis efektivitas pendistribusian zakat melalui program ini, penelitian dapat memberikan wawasan tentang bagaimana program

tersebut telah mencapai tujuan-tujuannya, seperti peningkatan akses pendidikan bagi penerima zakat.

2. Membantu Baznas Kota Banjarmasin dalam meningkatkan efisiensi penggunaan dana zakat. Dengan menganalisis efektivitas program beasiswa, penelitian dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan efisiensi dalam pendistribusian zakat, seperti pengelolaan administrasi yang lebih baik atau peningkatan mekanisme pemantauan.

D. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terfokus pada suatu latar permasalahan dan judul yang diangkat maka dideskripsikan batasan istilah berikut.

1. Efektivitas Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh/akibat/efeknya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan- tujuan. (Surabaya: Mekar, 2008), hal. 132. Sedangkan Menurut Harbani Pasolong efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata lain sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.(Pasolong, 2007)
2. Pendistribusian Zakat adalah tata cara atau tindakan penyaluran barang atau jasa ke pihak lain dengan tujuan tertentu. Jadi, pendistribusian zakat adalah

penyaluran zakat kepada orang yang berhak menerima (mustahiq zakat) baik secara konsumtif ataupun produktif dengan tujuan agar kesejahteraan mustahiq dapat meningkat. Sasaran mustahiq zakat sudah ditentukan sebagaimana disebutkan dalam surat at- Taubah ayat 60 yaitu delapan golongan. Dari ayat tersebut cukup jelas bahwa pendistribusian zakat harus sampai kepada delapan golongan yang telah disebutkan, walaupun dalam perkembangannya mengalami perluasan makna karena menyesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi modern(Didin Hafidhuddin, 2002).

3. Mobile Banking adalah layanan perbankan yang disediakan oleh bank melalui media telepon genggam. Hampir sama seperti internet banking yang menyebabkan nasabah tidak perlu ke bank, nasabah dapat melakukan transaksi perbankan melalui pesan singkat (sms) ke pusat layanan yang disediakan oleh bank. Mobile banking merupakan layanan yang memungkinkan nasabah bank melakukan transaksi perbankan melalui ponsel atau smartphone. Layanan mobile banking dapat digunakan dengan menggunakan menu yang sudah tersedia pada SIM (Subscriber Identity Module) Card, USSD (Unstructured Supplementary Service Data), atau melalui aplikasi yang dapat diunduh dan diinstal oleh nasabah. Mobile banking menawarkan kemudahan jika dibandingkan dengan SMS banking karena nasabah tidak perlu mengingat format pesan SMS yang akan dikirimkan ke bank dan juga nomor tujuan SMS banking.

E. Penelitian Terdahulu

Selain adanya latar belakang masalah yang memerlukan penelitian, aspek penting lainnya adalah referensi pada penelitian sebelumnya sebagai pedoman baik dari segi teoritis maupun operasional dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian karya Zaini Muhammad, dengan judul “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) produk melalui program modal usaha (HSU Makmur) pada BAZNAS Kabupaten HSU”. Hasil dari penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk menguji Bagaimana keberhasilan dalam penyaluran dana zakat infak dan sedekah melalui program usaha. Metode pengumpulan data adalah metode survei. Responden dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung dengan masalah dalam penelitian ini yaitu 4 orang 40 bagian penyaluran dana ZIS di BAZNAS Kab. HSU, dan 4 orang mustahiq di program modal usaha (HSU Makmur).
2. Penelitian karya Restu Guriting Panggalih dan Zaki Baridwan, dengan judul “Minat Individu Terhadap Penggunaan Internet Banking: Pendekatan Modified Theory Of Planned Behavior”. Hasil dari penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk menggunakan layanan internet banking dengan menggunakan model Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991). Metode pengumpulan data adalah metode survei. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang menduduki posisi penting di Universitas Brawijaya Malang. Penelitian ini memperoleh respon sebanyak 64 karyawan yang pernah menggunakan internet banking. Analisis

dilakukan dengan menggunakan Software Smart PLS. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa keuntungan persepsian, sikap serta kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan layanan internet banking. Sedangkan norma subjektif, kepercayaan, serta resiko persepsian tidak berpengaruh terhadap minat digunakannya layanan internet banking. Hal ini berarti bahwa keuntungan yang ditawarkan dari layanan, sikap positif dari nasabah terhadap layanan, serta kontrol perilaku akan membentuk minat dalam menggunakan internet banking.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan tesis ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab I peneliti melakukan tahap pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka/penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II peneliti membahas tentang landasan teori yang berhubungan dengan penggambaran judul "**Efektivitas Pendistribusian Zakat Melalui Mobile Banking Pada Program Beasiswa Cendekia di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin.**"

Bab III penelitian membahas dan menguraikan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan meliputi jenis, sifat sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis data, hingga tahapan penelitian

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis laporan hasil penelitian dan analisis data serta jawaban hasil penelitian atas rumusan masalah.

Bab V adalah bab penutup, dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan dan saran atas dasar penelitian